

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan kapal sebagai alat transportasi laut yang sangat diperlukan untuk menunjang pemerataan tingkat kemajuan ekonomi antar pulau serta kemajuan teknologi, budaya dan sebagainya dalam suatu Negara. Juga dapat membina hubungan kerjasama antar negara-negara tetangga dalam tukar menukar teknologi dengan Negara maju atau sederajat. Banyak sekali yang telah menjadi manfaat dalam sarana angkutan laut, antara lain perdagangan yang dapat memajukan Negara kita, serta teknologi canggih yang dapat diserap oleh Negara kita, hal tersebut juga termasuk export dan impor barang - barang yang banyak atau sebagian besar melalui laut.

Dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pengoperasian kapal yang melayani pengangkutan penumpang, kendaraan, maupun barang diperlukan keahlian dan keterampilan kerja awak kapal yang khusus. Banyaknya kasus kecelakaan kapal seperti kejadian kapal tenggelam, tubrukan, kebakaran, kandas, orang jatuh ke laut, kerusakan kemudi dan pencemaran di laut ataupun kecelakaan kerja selama bertugas di atas kapal menunjukkan indikasi bahwa kualitas sumber daya manusia kurang optimal walaupun faktor-faktor lain juga menjadi penyebab jenis kecelakaan-kecelakaan tersebut di atas. Akan tetapi, dalam hal "Human Error" dengan jelas meng-identifikasikan bahwa adanya unsur ketidak-terampilan dan ketidak-cakapan awak kapal dalam mematuhi kedisiplinan aturan kerja ataupun kurangnya pengetahuan awak kapal tentang pentingnya pelatihan di atas kapal. Meskipun manajemen perusahaan telah membuat prosedur-prosedur keselamatan pengoperasian kapal (diantaranya prosedur menghadapi cuaca buruk, prosedur memasuki alur pelayaran sempit, prosedur kemudi darurat dan lain-lain) namun apabila awak kapal kurang disiplin dalam melaksanakannya, hal ini dapat menimbulkan risiko-risiko kecelakaan yang lebih besar.

Guna meyakinkan bahwa semua aturan telah dijalankan dengan benar, maka setiap kapal secara berkala 3 (tiga) bulan sekali diadakan *internal audit* oleh manajemen perusahaan dan 1 (satu) tahun sekali diadakan *eksternal audit* oleh kesyahbandaran / *Port State Control (PSC)* di seluruh pelabuhan Indonesia dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa armada kapal tersebut sudah melaksanakan *ISM Code (International Safety Management)* dengan sebenarnya atau belum. Pengecekan berkisar pada dokumen kapal, konstruksi kapal, alat-alat dan sarana keselamatan yang ada di atas kapal serta kecakapan dan keterampilan Setiap personel (pelaut) yang bekerja di atas kapal sesuai bidang, tingkatan dan jabatannya di kapal tersebut. *ISM Code* sendiri adalah merupakan aturan pada SOLAS bab IX (*Safety Of Life At Sea*) 1974 yang bertujuan untuk memastikan bahwa kapal dioperasikan dengan benar untuk mencegah terjadinya kecelakaan kapal, penumpang, muatan dan pencemaran lingkungan di laut.

Keselamatan dan keamanan pengoperasian kapal merupakan kondisi terpenuhinya persyaratan atas kewajiban yang harus dipenuhi dari kelaiklautan kapal (*seaworthiness*) sesuai Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran pasal 17 ayat 2 yang meliputi keselamatan kapal, pencegahan pencemaran dari kapal, pengawakan kapal, garis muat kapal dan pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal serta manajemen keamanan kapal.

Berdasarkan data di atas maka orang yang bekerja di kapal secara umum harus dibekali dengan pendidikan dan pelatihan intensif yang mengacu pada pemenuhan standar kecakapan pelaut internasional. Diperlukan pula ketelitian, kepekaan dan disiplin tinggi untuk menghindari kecelakaan pada waktu bekerjanya. Perlu diketahui bahwa kecelakaan kerja di laut berakibat kerugian jiwa dan materil serta dapat berakibat fatal atas hilangnya nyawa manusia.

Sesuai yang penulis alami pada saat melaksanakan praktek darat di PT. Pertamina Trans Kontinental dan mengingat pentingnya mengetahui bahkan

diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Peranan *ISM Code (International Safety Management Code)* dalam meningkatkan Disiplin kerja sebagai upaya memperkecil resiko kecelakaan di kapal PT. Pertamina Trans Kontinental”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan oleh karena luasnya permasalahan dan agar permasalahan tidak jauh, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa dampak dari kurangnya kesadaran akan pentingnya peranan *International Safety Management Code (ISM Code)* di atas kapal?
2. Hal apa saja yang menyebabkan banyaknya terjadi kasus kecelakaan kapal?
3. Bagaimana penerapan pelaksanaan *ISM Code* di atas kapal?

1.3 Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penulis

1. Tujuan Penulisan

Pada saat melaksanakan Praktek Darat (Prada), penulis akan membandingkan antara teori-teori studi kepustakaan dan dokumen yang ada di manual book (buku operasional manual) dengan keadaan di lapangan kerja yang sebenarnya. Sehingga penulisan karya tulis ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Masalah dan Dampak dari kurangnya kesadaran akan pentingnya peranan *International Safety Management Code (ISM Code)* di atas kapal.
- b. Untuk mengetahui Hal apa saja yang menyebabkan banyaknya terjadi kasus kecelakaan kapal.
- c. Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan *ISM Code* di atas kapal

2. Kegunaan Penulisan

Sebagai taruna yang akan menyelesaikan studi pada tingkat akhir di STIMART “AMNI” Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat Karya Tulis sebagai jawaban dalam penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan ilmu yang didapatkan di atas kapal selama taruna melaksanakan praktek dengan diadakannya penelitian dan penulisan karya tulis ini, penulis berharap beberapa manfaat yang dapat dicapai, antara lain:

a. Bagi awak kapal

Sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak terkait di atas kapal seperti Nahkoda, mualim, bosun, jurumudi dan kadet dek tentang bagaimana cara menerapkan manajemen keselamatan dan keamanan di atas kapal untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan mengenai keselamatan jiwa dan keamanan kapal.

b. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau input sebagai pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa yang akan datang tentang pentingnya penerapan *ISM Code* di atas kapal.

c. Bagi Akademik

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi-informasi yang bermanfaat bagi taruna taruni STIMART “AMNI” SEMARANG khususnya tentang pengaruh penerapan *ISM Code* di atas kapal.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami dan mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagiannya, maka penulis membagi karya tulis ini menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 :PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembuatan karya tulis yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB 2 :TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pengertian dan teori-teori yang digunakan dalam permasalahan yang dibahas berdasarkan judul karya tulis ini.

BAB 3 :METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam bab ini penulis membahas tentang bagaimana penulis mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

BAB 4 :PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini penulis membahas tentang gambaran objek pengamatan, dan permasalahan yang dibahas berdasarkan judul yang diambil dalam karya tulis ini.

Bab 5 :PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis terhadap permasalahan yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA